

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kepuasan pasien dalam implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional di bangsal MPKP Melati dan bangsal MPKP Flamboyan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasien di bangsal MPKP Melati memperoleh rata-rata tingkat kepuasan yang lebih baik yaitu: sangat puas sebanyak 90,6% dan responden yang merasa puas 9,4%. Sedangkan di bangsal MPKP Flamboyan yaitu: sangat puas 43,8% dan responden yang merasa puas sebanyak 56,3%. Sehingga dapat disimpulkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dalam implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional di bangsal Melati lebih baik dibanding bangsal Flamboyan.
2. Terdapat perbedaan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan dalam implementasi Model Praktek Keperawatan Profesional berdasarkan lima dimensi kepuasan pasien yaitu dimensi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy* di bangsal MPKP Melati dan bangsal MPKP Flamboyan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

## B. Saran

### 1. Bagi Manajemen Rumah Sakit

- a. Membuat ketetapan pada setiap bangsal tentang Standar Asuhan Keperawatan yang digunakan supaya perawat dapat melaksanakan kebijakan tersebut dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien.
- b. Penyediaan sarana, perlengkapan dan lingkungan yang mendukung supaya kinerja perawat dapat maksimal dan melaksanakan Standar Asuhan Keperawatan dengan baik.
- c. Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan MPKP yang dapat meningkatkan kepuasan pasien, maka tim pengembangan MPKP hendaknya melakukan bimbingan kepada kepala ruang, PP dan PA setiap seminggu sekali atau sebulan sekali untuk semua perawat yang mengimplementasikan MPKP.

### 2. Bagi Perawat

Untuk dapat meningkatkan dimensi *Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance* dan *Empathy* dalam melaksanakan Model Praktek Keperawatan Profesional hendaknya dalam memberi pelayanan perawat lebih meningkatkan keramahan, pemberian informasi, kesungguhan dalam memberi layanan, keterampilan profesional dan kesabaran.

### 3. Bagi Penelitian lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian hendaknya dapat mengangkat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait

implementasi MPKP di rumah sakit sehingga MPKP dapat benar-benar menjadi pilihan utama sebagai Standar Asuhan Keperawatan.

### **C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

#### **1. Kekuatan Penelitian**

##### **a. Instrumen**

Instrumen kepuasan pasien pada penelitian ini adalah instrumen baku yaitu dimensi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (X1-X5) yang telah banyak dipakai untuk mengukur tingkat kepuasan pasien yang terdapat pada buku konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, yang telah dikembangkan oleh Nursalam (2008). Peneliti telah memodifikasi instrumen dengan mempertimbangkan teori dan disesuaikan dengan kondisi RSUD Panembahan Senopati Bantul. Selain itu instrumen juga diuji validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen penelitian memiliki validitas eksternal yang layak sebagaimana terdapat pada lampiran.

##### **b. Dukungan Teori**

Penelitian ini didukung oleh teori ilmiah yang memadai sebagai bahan rujukan sehingga penelitian ini baik proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

## 2. Kelemahan Penelitian

### a. Keterbatasan sampel

Sampel penelitian sebanyak 64 pasien yang terdapat di ruang perawatan bedah dan di ruang perawatan penyakit dalam sehingga hasil penelitian ini tidak mencerminkan kepuasan pasien secara umum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

### b. Keterbatasan pengukuran

Pengukuran kepuasan pasien tidak dilakukan dalam satu waktu mengingat jumlah pasien yang memenuhi syarat sesuai kriteria responden jumlahnya terbatas. Namun demikian dalam waktu 5 minggu dengan pengukuran masing-masing bangsal atau ruang perawatan sebanyak 4 kali pengukuran terpenuhi jumlah 32 responden.